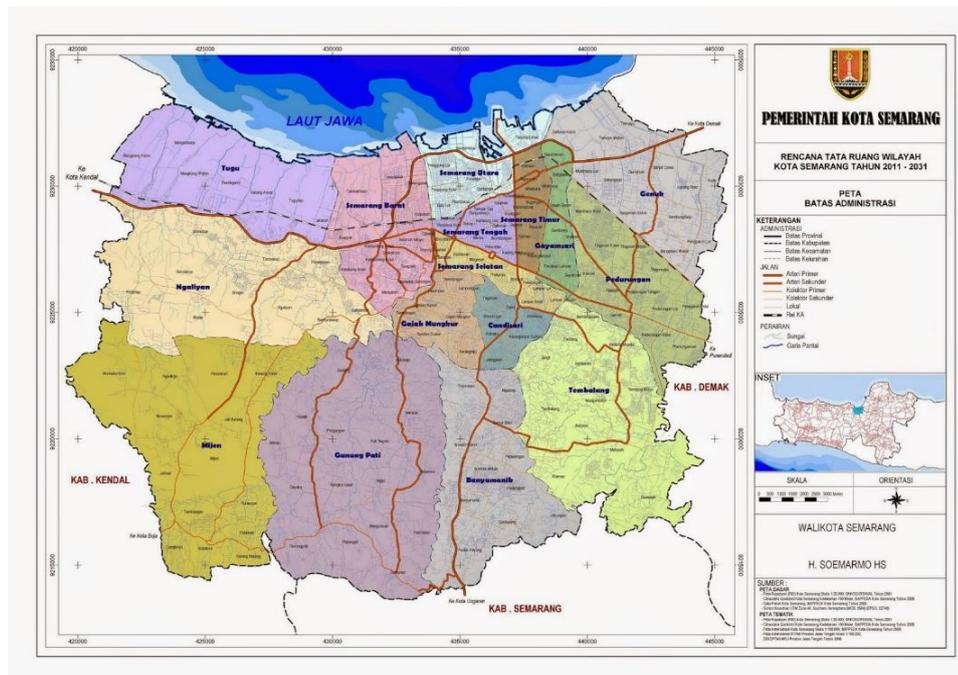


BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang



Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Semarang

(Sumber: semarangkota.go.id, 2024)

Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dan salah satu kota metropolitan di Indonesia yang dikenal sebagai Kota Atlas. Terletak di Pulau Jawa, secara geografis berada di antara lintang $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Selatan dan bujur $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Timur. Kota Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal yang ada di sebelah Barat, Kabupaten Demak di sebelah Timur, Kabupaten Semarang berada di sebelah Selatan, dan Laut Jawa berada di Utara, serta memiliki garis pantai seluas 13,6 km.

Sebagai ibukota dan kota terbesar di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang menjadi acuan dalam pembangunan dan pertumbuhan di wilayah

tersebut. Fokus perekonomian Kota Semarang terletak pada sektor perdagangan dan pariwisata. Pertumbuhan yang pesat dan statusnya sebagai Kota Metropolitan menunjukkan perhatian pemerintah terhadap kebutuhan dan mobilitas masyarakat yang semakin kompleks. Kemajuan ini juga membawa dampak signifikan pada pola pikir dan modernisasi dalam berbagai aktivitas masyarakat.

Sebagai pusat pemerintahan provinsi, Kota Semarang menjadi magnet bagi penduduk di sekitarnya dan menyebabkan mobilitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan dampak bagi Kota Semarang sendiri, dalam hal urbanisasi, kepadatan penduduk, hingga kemacetan di Kota Semarang. Dengan empat akses masuk dari berbagai arah, masyarakat dapat dengan mudah masuk ke kota ini. Keberlanjutan mobilitas juga didukung oleh layanan transportasi umum, termasuk Bandara Ahmad Yani yang telah menjadi bandara internasional, stasiun kereta api Tawang dan Poncol, serta Terminal Terboyo untuk layanan bus antarkota dan antarprovinsi. Sedangkan pada lingkup dalam kota, Pemerintah Kota Semarang menyediakan layanan transportasi umum seperti *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang, Angkutan Kota (Angkot), dan *feeder* untuk jarak tertentu.

2.2 Profil Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang

2.2.1 Sejarah BLU UPTD Trans Semarang

Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang pertama kali direncanakan oleh Pemerintah Kota Semarang pada tanggal 22 Desember 2008.

Selanjutnya, pada 2 Mei 2009, uji coba pertama koridor 1 diluncurkan oleh Trans Semarang. Operasional secara penuh dimulai pada 18 September 2009, dengan pembentukan konsorium Trans Semarang dan adopsi sistem sewa aset bus antara Pemerintah Kota Semarang dan konsorium. Pada 1 Oktober 2010, pengelolaan BRT Trans Semarang secara resmi diserahkan kepada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Terminal Mangkang, sesuai dengan Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 551.2/147 Tahun 2010 tanggal 10 Mei 2010 yang menetapkan Unit Pelaksana Teknis Dinas Terminal Mangkang Kota Semarang sebagai pengelola BRT Kota Semarang.

Pada tanggal 3 Januari 2017, manajemen pengadaan layanan Trans Semarang dialihkan ke BLUD Trans Semarang berdasarkan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang. Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang sebagai Badan Layanan Umum bertujuan meningkatkan keluwesan dalam mengelola sumber daya, pelaksanaan operasional, dan pengelolaan keuangan untuk memberikan pelayanan angkutan yang lebih efisien.

2.2.2 Visi, Misi, dan Tujuan BLU UPTD Trans Semarang

1. Visi

Visi BLU UPTD Trans Semarang adalah “Menciptakan pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang yang Profesional, mandiri, dapat

diandalkan berkesinambungan dan terjangkau”. Visi tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- Profesional, dimana setiap aktivitas yang dilaksanakan di Badan Layanan Umum (BLU) UPTD Trans Semarang menjunjung tinggi standar profesionalitas dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mandiri, yaitu dalam hal manajemen keuangan dan Sumber Daya Manusia (SDM), memastikan pengelolaan finansial dan tenaga kerja yang efisien.
- Dapat diandalkan, dalam hal ini memberikan kepastian dalam menyediakan pelayanan angkutan umum yang optimal untuk mendukung mobilitas warga.
- Berkesinambungan, dalam hal ini memberikan layanan transportasi umum secara konsisten dan memberikan pelayanan prima setiap saat.
- Terjangkau, yaitu dengan menetapkan tarif yang terjangkau dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

2. Misi

- Menyelenggarakan pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang secara profesional dan terjangkau
- Menerapkan kemandirian dalam menyelenggarakan pelayanan angkutan massal BRT Trans Semarang dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan keuangan dan Sumber Daya Manusia

- Untuk mendukung pertumbuhan transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkelanjutan
- Memperbaiki dan meningkatkan sarana serta prasarana transportasi

3. Tujuan

Tujuan BLU UPTD Trans Semarang adalah:

- Menyediakan layanan transportasi bagi masyarakat untuk memudahkan perpindahan dan terintegrasi dengan koridor-koridor yang ada
- Menyediakan pelayanan bagi masyarakat agar dengan mudah menaikkan dan menurunkan penumpang di shelter atau rambu yang telah disediakan
- Memberikan layanan angkutan umum massal yang ekonomis, aman, nyaman, berbudaya, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Semarang
- Membantu kelancaran aktivitas dan mobilitas masyarakat Kota Semarang
- Mewujudkan tatanan transportasi yang tertib dan lancar

2.2.3 Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang

Bagan dan Susunan Organisasi BLU UPTD Trans Semarang sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang

(Sumber: BLU UPTD Trans Semarang, 2024)

Berikut merupakan susunan dari struktur organisasi di atas, diantaranya:

Kepala BLU UPTD Trans Semarang, Kepala sub bagian tata usaha yang terdiri dari bendahara penerimaan pembantu dan bendahara pengeluaran pembantu. Manager pengelola keuangan yang terdiri dari tiga sub bagian yaitu kepala divisi keuangan, kepala divisi SDM, dan Plt. kepala divisi umum. Manajer operasional yang terdiri dari tiga sub bagian yaitu kepala divisi operasional, Plt. kepala divisi pengendalian, dan kepala divisi sarana prasarana.

Penanggung jawab pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang yaitu Manajer Operasional dimana memiliki tugas dan kewajiban berdasarkan Peraturan Walikota Semarang

Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang. Pada Pasal 47 terdapat 2 huruf yang membuat Manajer Operasional memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pengemudi, yaitu pada huruf (b) yang memuat bahwa Manajer Operasional memiliki tugas dan kewajiban untuk penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran di bidang pengelolaan BRT Trans Semarang. Selain itu pada huruf (m) yang memuat bahwa Manajer Operasional memiliki tugas dan kewajiban untuk melakukan pengendalian keamanan, keselamatan, kenyamanan dalam halte, bus, dan sepanjang koridor BRT Trans Semarang. Guna mewujudkan pengendalian keselamatan yang ada maka Manajer Operasional memberikan program pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang.

2.2.4 Tugas Pokok BLU UPTD Trans Semarang

1. Kepala BLU UPTD Trans Semarang

Memiliki tanggung jawab atas semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh Trans Semarang terkait dengan pelaksanaan tugas, fungsi, dan pokok pelayanan transportasi umum di Kota Semarang.

2. Manajer Operasional

Memiliki tanggung jawab dalam mengelola aspek operasional Trans Semarang, seperti pengadaan bus, fasilitas, sarana *Bus Rapid Transit* (BRT), serta pelaksanaan pelatihan pada pengemudi BRT Trans Semarang.

3. Manajer Keuangan

Bertanggung jawab atas pengelolaan neraca keuangan Badan Layanan Umum (BLU) Trans Semarang dalam bidang keuangan dan kebendaharaan.

4. Kepala Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam bidang keuangan.

5. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan administrasi dan teknis di bidang sumber daya manusia (SDM).

6. Kepala Divisi Umum

Bertanggung jawab atas kegiatan teknis pengelolaan keuangan dalam bidang umum, kearsipan, dan pemasaran.

7. Kepala Divisi Operasional

Memiliki tanggung jawab dalam mengelola kegiatan operasional Trans Semarang.

8. Kepala Divisi Pengendalian

Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pengendalian armada dan peningkatan mutu pelayanan Trans Semarang.

9. Kepala Divisi Sarana dan Prasarana

Bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan, perawatan, serta pengelolaan sarana dan prasarana Trans Semarang.

2.2.5 Strategi BLU UPTD Trans Semarang

Dalam menjalankan aktivitas transportasi, Trans Semarang menerapkan tiga strategi untuk menjaga konsistensi dalam memberikan standar pelayanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga Strategi BLU UPTD Trans Semarang tersebut melibatkan:

1. Affordability

Dalam hal keterjangkauan BLU UPTD Trans Semarang berkomitmen untuk menyediakan pelayanan dengan biaya yang terjangkau, sekaligus memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik bagi pengguna.

2. Acceptability

Trans Semarang berkomitmen untuk memberikan pelayanan optimal agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Availability

Trans Semarang menjamin ketersediaan armada yang beroperasi, bahkan pada hari Minggu atau hari libur nasional, sehingga BRT menjadi pilihan utama dalam kegiatan sehari-hari pengguna.

2.2.6 Pelatihan dan Pengembangan Pengemudi BRT Trans Semarang

Pengemudi Bus BRT Trans Semarang mendapat pelatihan berkendara aman dan pengetahuan mengenai aspek psikologi. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan pengemudi sebagai ujung tombak pelayanan transportasi kepada masyarakat serta mengurangi kasus kecelakaan BRT Trans Semarang.

Terdapat enam standar operasional prosedur yang menjadi prasyarat bagi BRT Trans Semarang. Pertama, kemampuan pengemudi untuk memperbaiki kerusakan kecil dan mengatasi situasi darurat seperti banjir. Kedua, penanganan darurat terhadap kejahatan, kecelakaan, dan masalah kesehatan. Ketiga, penetapan standar tarif yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Keempat, standar pelayanan untuk menciptakan pengalaman pelanggan yang positif. Kelima, penerapan standar keselamatan. Keenam, memberikan perhatian khusus kepada pengemudi sebagai ujung tombak pelayanan BRT.

Salah satu penyebab kecelakaan yang melibatkan BRT dapat disebabkan oleh faktor pengemudi, sehingga pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT diperlukan. Pelatihan pengemudi BRT Trans Semarang dilakukan dengan penanggung jawab pelaksanaan yaitu Manajer Operasional BLU UPTD Trans Semarang. Tujuan pelatihan ini adalah agar para pengemudi BRT lebih siap dan dapat memenuhi standar keselamatan yang telah ditetapkan. Fokus pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada pengemudi BRT Trans Semarang berkaitan dengan konsep *safety driving*. *Safety driving* mencakup praktik, perilaku, dan keterampilan yang bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan serta melindungi pengemudi, penumpang, dan pengguna jalan lainnya. Keselamatan berkendara menjadi prinsip utama dalam mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas dan menciptakan lingkungan jalan yang aman. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai keselamatan berkendara sangat penting bagi

pengemudi, terutama pengemudi BRT, yang bertanggung jawab atas keselamatan sejumlah besar penumpang. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengemudi dapat lebih responsif dan memiliki kesiapan bus lebih tanggap dalam melakukan pemeriksaan kendaraan, khususnya BRT sebelum beroperasi.